



PARTISIPASI MUSLIMAT NU DALAM MENGIKATKAN MINAT KULIAH GENRASI MUDA DI DESA SITIRIS-TIRIS KEC. ANDAM DEWI

Sri Rezeki Tanjung¹, Soiman²

rezeki0104202059@uinsu.ac.id¹, soiman@uinsu.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Eksplorasi ini memperhalus kritik yang dikemukakan Muslimat NU dalam memperluas keunggulan generasi muda dalam berkonsentrasi melalui kajian top to bottom terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi minat berpikir, diarahkan pada motivasi Muslimat NU. Wawancara dan observasi yang terfokus pada interaksi antara umat Islam NU dengan generasi muda digunakan untuk mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif. Informasi yang dikumpulkan akan dikaji secara cermat untuk mengungkap sejauh mana dinamika kerjasama umat Islam NU berdampak pada peningkatan manfaat berpikir generasi muda. Selain itu, penelitian ini mendokumentasikan strategi konkrit Muslimat NU dalam meningkatkan minat pelajar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berdampak signifikan terhadap minat generasi muda terhadap pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di masyarakat dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi Muslimat NU dalam merangsang minat belajar generasi muda, menganalisis akar permasalahan dari faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut. mempengaruhi minat belajar, dan mengembangkan rekomendasi terkait untuk meningkatkan partisipasi muslimat NU dalam dunia pendidikan. Dari hasil peninjauan yang diperoleh, ternyata investasi yang dilakukan para Muslimat NU tidak hanya sekedar latihan-latihan bagi para fatayat dan anshor saja, namun juga mencakup pemberian motivasi dan dukungan terus menerus kepada mereka. Sedangkan generasi muda di Desa Sitiris-Tiris dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sekitar, kurangnya motivasi orang tua, dan keinginan individu anak. Proses yang dilakukan oleh Muslimat NU di Kota Sitiris-Tiris mencakup pengembangan pendidikan lanjutan yang terkonsentrasi yang bertujuan untuk menarik perhatian generasi muda, khususnya laki-laki. Selain itu, upaya bersama yang dinamis dengan orang tua juga menjadi bagian mendasar dari proses ini, bertujuan untuk memberikan inspirasi dan dukungan agar generasi muda dapat terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi.

Kata Kunci: Partisipasi, Muslimat NU, Minat Kuliah, Generasi Muda.

Abstract: This exploration puts the critical pretended by the NU Muslimat in expanding the more youthful age's advantage in concentrating on through a top to bottom examination of the variables that impact interest in contemplating, completed with regards to the establishing of the NU Muslimat. Interviews and observations focused on interactions between NU Muslims and younger generations are used to collect data in a qualitative approach. The information that has been gathered will be examined cautiously to uncover the degree to which the dynamic cooperation of NU Muslims impacts the expansion in the more youthful age's advantage in considering. Additionally, this study documents Muslimat NU's concrete strategies to increase student interest and identifies the factors that have a significant impact on the younger generation's interest in education. It is hoped that this research will be able to make a positive contribution to improving the quality of education in society by providing a deeper understanding of the contribution of NU Muslimats in stimulating the younger generation's interest in studying, analyzing the root causes of the factors that influence interest in studying, and developing pertinent recommendations to increase NU Muslimats' participation in the world of education. With regards to the exploration results acquired, apparently NU Muslimat cooperation doesn't just incorporate

instructing exercises for fatayats and ansor, yet in addition includes giving continuous motivation and backing to them. In the meantime, economic factors, the surrounding environment, a lack of parental motivation, and children's individual desires influence the younger generation in Sitiris-Tiris Village's interest in education. The procedure executed by Muslimat NU in Sitiris-Tiris Town incorporates concentrated advancement of advanced education determined to draw in the consideration of the more youthful age, particularly men. In addition, the strategy includes active collaboration with parents with the goal of motivating and supporting children in their pursuit of higher education, specifically college.

Keywords: *Party, Muslimat NU, Interest In College, Young Generation.*

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi bernama Muslimat NU beranggotakan ibu-ibu yang beriman pada Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dan ajaran Islam. Cabang Muslimat NU di Kota Sitiris-Tiris, Daerah Andam Dewi, Focal Tapanuli Rule, tergabung dalam perkumpulan ibu-ibu muslim di wilayah kota tersebut. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi dan dijadikan sebagai wadah pembelajaran bagi para ibu yang ingin lebih memahami pelajaran agama Islam. Selain itu, organisasi ini juga menjadi tempat berkumpulnya para muslimah di Desa Sitiris-Tiris Tapanuli Tengah. Melalui berbagai kegiatan keislaman, Muslimat NU berupaya meningkatkan pemahaman yang mendalam di kalangan para ibu yang mungkin masih membutuhkan pemahaman yang lebih luas. Selain itu, Muslimat NU berkomitmen untuk bersaing dan berkolaborasi dengan organisasi daerah lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Oleh karena itu, organisasi ini tidak hanya menjadi entitas keagamaan tetapi juga simbol persatuan dan kerja sama dalam meningkatkan pengalaman keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat setempat.

Selain berfungsi sebagai badan kerohanian, Muslimat NU Cabang Desa Sitiris-Tiris juga dilengkapi dengan manajemen internal yang terstruktur sehingga menjadikannya sebagai lembaga dakwah. Salah satu bagian dari administrasi yang terkoordinasi adalah Human Asset Board (HRM), yang melihat keberadaan SDM di kota sebagai potensi yang sangat penting. Keberagaman SDM ini menjadi modal bagi asosiasi untuk benar-benar mengerjakan berbagai proyek dan melakukan lebih banyak latihan. Perkumpulan ini rutin mengadakan latihan wirid setiap hari Jumat, sehingga menciptakan suasana yang mempererat tali silaturahmi dan ketabahan antar individu. Pendekatan ini mencerminkan pemanfaatan standar dakwah para pelaksana, dimana gagasan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya menggarap hakikat keberadaan dunia lain di wilayah setempat. Tentu saja, tujuan dari setiap organisasi Islam antara lain untuk memajukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk. Hal serupa juga terjadi pada Muslimat NU yang mengadakan pengajian mingguan pada hari Jumat. Kegiatan ini selain bertujuan untuk menghentikan perilaku buruk, juga memanfaatkan narasumber untuk memberikan nasehat positif kepada ibu-ibu anggota Muslimat NU. Oleh karena itu, Muslimat NU Cabang Desa Sitiris-Tiris menempatkan pengembangan potensi manusia dan penanaman nilai-nilai kebaikan sebagai pusat pelaksanaan manajemen dakwah.

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aspek manajemen terpenting pada Cabang Muslimat NU yang merupakan lembaga dakwah dengan manajemen yang terstruktur. Organisasi ini memanfaatkan potensi sumber daya manusia desa yang melimpah dengan melibatkan anggotanya dalam kegiatan wirid setiap hari Jumat dan menunjukkan implementasi nyata prinsip pengelolaan dakwah, khususnya prinsip Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Di balik upaya yang dilakukan, tentu saja setiap organisasi Islam mempunyai alasan yang kuat, yakni mencegah tindakan-tindakan mengerikan dan memberdayakan perilaku yang pantas. Penggalangan pengajian adat setiap hari Jum'at yang diadakan oleh Muslimat NU ini merupakan wujud nyata kewajiban himpunan dalam

memberikan kontribusi positif kepada para ibu-ibu melalui penyampaian sambutan oleh narasumber. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menghentikan terjadinya perilaku buruk, namun juga mencoba memahami spiritualitas dengan lebih baik dan menjaga nilai-nilai baik di lingkungan tempat tinggal anggotanya. Dengan demikian, terlihat bahwa pengelolaan lembaga dakwah NU Muslimat tidak hanya mencakup aspek pengelolaan sumber daya manusia saja, namun juga pelaksanaan berbagai kegiatan rutin sebagai wujud nyata prinsip pengelolaan dakwah. Semua upaya tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yaitu menginspirasi anggotanya untuk melakukan kegiatan amal di masyarakat Desa Sitiris-Tiris dan mencegah terjadinya kejadian negatif.

Muslimat NU merupakan kelompok ibu-ibu yang aktif memajukan kerohanian dan agama anggotanya. Kemampuan utama dari asosiasi ini adalah untuk memperkuat sifat-sifat ketat di antara para ibu yang terlibat. Selain itu, umat Islam NU juga berperan positif dalam upaya menginspirasi generasi muda, khususnya anak laki-laki, untuk menekuni bidang akademis. Ikatan Muslimat NU yang diperkuat oleh para ibu sebagai anggotanya, berperan besar sebagai sosok yang sangat inspiratif, apalagi mengingat sebagian besar dari mereka adalah ibu-ibu yang memiliki anak. Kontribusi mereka dalam menjalankan asosiasi-asosiasi ini menciptakan iklim yang mendorong dan menjunjung tinggi perkembangan dan minat anak-anak mereka terhadap pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, asosiasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah diskusi untuk memperluas dunia lain, namun juga sebagai sumber motivasi yang kuat untuk memberdayakan generasi muda dalam mengejar pendidikan yang lebih tinggi.

Generasi muda, khususnya laki-laki, cenderung lebih menghargai waktu terpaut bersama orang tuanya, mengikuti kegiatan memancing. Bagi mereka, pengalaman ini memberikan kepuasan karena mereka bebas memperoleh gaji dan merasakan keuntungan langsung dari usahanya sendiri. Alhasil, perjalanan menuju perguruan tinggi bagi banyak anak di Desa Sitiris-Tiris terasa sangat panjang—delapan semester, atau empat tahun—dengan banyak pekerjaan rumah dan kepatuhan terhadap peraturan yang harus dipatuhi. Secara tidak langsung, hal ini membuat mereka merasa harus berbuat lebih banyak sehingga mungkin membuat mereka kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan. Akhirnya, beberapa dari mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan ujian, memilih cara lain yang dianggap lebih masuk akal sesuai kecenderungan dan kebutuhan mereka.

Mengingat kajian yang diarahkan oleh Zidny Ilman dan Thomas Nugroho Aji pada tahun 2020 dengan judul “Kerjasama Politik Umat Islam NU dalam Putusan 1955 dan 1971”, maka teknik eksplorasi yang digunakan adalah strategi eksplorasi yang dapat diverifikasi. Hasil pemeriksaan itu beralasan, jabatan umat Islam NU pada Pemilu 1955 dan 1971 bisa diurutkan setingkat “pejuang”. Kadar Muslim NU yang terpilih sebagai anggota DPR pada keputusan politik tahun 1955 mencapai 10% dari jumlah absolut kursi partai NU. Namun dibandingkan pemilu tahun 1955, jumlah kader Muslimat NU yang terpilih menjadi anggota DPR tahun 1971 mengalami penurunan sebesar 20%. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain investasi yang dilakukan pemerintah pasca terbitnya Permendagri No. 12 Tahun 1952 yang melarang pegawai pemerintah dikaitkan secara efektif dengan persoalan perundang-undangan, serta surat dari Partai NU terkait penangguhan tersebut. pendidik mengenai keputusan pra-politik. Selain itu, modernisasi, pengaruh tokoh intelektual moderat seperti Kyai Wahab Hasbullah dan Kyai Idham Chalid, serta konflik antar kelompok politik seperti perpecahan antara NU dan Masyumi menjadi beberapa faktor yang menyebabkan tingginya partisipasi politik umat Islam NU dalam pemilu. 1955 dan 1971. Meski terlibat dalam investasi politik, masuknya umat Islam NU tidak serta merta mendapat reaksi positif. Salah satu Kyai, Wahab Hasbullah, berpendapat

bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama, termasuk dalam politik. Namun tetap perlu mempertimbangkan konservatisme sebagian kyai terkait keterlibatan politik umat Islam NU.

Premi untuk melanjutkan pendidikan di kalangan usia yang lebih muda, khususnya di kalangan laki-laki, cenderung rendah karena mereka cenderung memilih metode yang cepat untuk mendapatkan gaji dan adanya variabel yang lamban. Selain itu, pandangan bahwa siklus perguruan tinggi menyita sebagian besar waktu sehari-hari juga menjadi sebuah pemikiran, sehingga memunculkan pemahaman bahwa cara paling umum untuk menghasilkan uang juga akan memakan jangka waktu yang sangat lama. Variabel-variabel yang mempengaruhi keunggulan generasi muda dalam berkonsentrasi di Kota Sitiris-Tiris hanya terbatas pada sudut pandang individu saja, namun di sisi lain dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas akan lebih aktif mendukung dan mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh keyakinan orang tua bahwa pendidikan mempunyai peran penting dan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Selain bantuan pendidikan dari orang tua, faktor keuangan juga berperan penting dalam menentukan manfaat generasi muda dalam berpikir. Kondisi keuangan wali dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membiayai perguruan tinggi anak-anak mereka. Oleh karena itu, kondisi keuangan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam mengetahui faktor-faktor yang menguntungkan generasi muda yang berkonsentrasi di Kota Sitiris-Tiris.

Secara umum, faktor yang menambah keengganan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan tinggi di kota adalah ketersediaan pekerjaan di daerah tersebut yang membuatnya lebih mudah untuk memperoleh penghasilan. Argumentasi "untuk apa kuliah kalau masih bisa mendapat pekerjaan" dapat menimbulkan sikap malas terhadap pendidikan akibat adanya pekerjaan tersebut. Dengan perspektif seperti ini, keuntungan generasi muda dalam mengejar pendidikan lanjutan semakin berkurang, dan komponen lain yang menghancurkan kondisi ini adalah apa yang terjadi dalam keluarga. Sikap ini dapat memberikan beban ekstra bagi wali yang memiliki keadaan keuangan rendah. Fasilitas pendidikan dan penitipan anak terhambat karena orang tua mungkin hanya mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Berdasarkan penelitian Safitri dan Nurmayanti (2018), variabel keuangan, khususnya kondisi buruk orang tua, dapat berdampak pada kemampuan anak dalam belajar. Selain faktor finansial, kondisi geografis atau keadaan suatu wilayah juga dapat menjadi faktor penentu dalam menentukan pilihan seorang anak untuk melanjutkan perguruan tinggi atau tidak. Hal ini mencakup hal-hal seperti kemudahan untuk mencapai perguruan tinggi, seberapa jauh jaraknya dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke sana, dan apakah ada pilihan jalan raya atau transportasi umum yang dapat digunakan untuk sampai ke sana.

Dalam hal ini, langkah yang perlu dilakukan tidak hanya meyakinkan generasi muda akan manfaat pendidikan, namun juga memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran. Generasi muda dapat belajar lebih banyak, mengembangkan cara pandang yang lebih luas, dan menyadari bahwa ajaran Islam menjadikannya sebuah kewajiban dan bukan sekedar keinginan mencari ilmu melalui pendidikan. Memberikan pemahaman bahwa mencari informasi adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah, semua kalangan, sepanjang usia harapan hidup, adalah langkah awal untuk merespon hadis Nabi Muhammad SAW:

"وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبٌ"

(Tholabul ilmi faridhatun ala kulli muslimin wa muslimatin) Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslimah." (HR. Muslim)

Oleh karena itu, kita perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong semangat belajar, memotivasi generasi muda untuk melihat pendidikan sebagai suatu perjalanan panjang yang membawa manfaat tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Dalam dalil lain al-quran juga menjelaskan dalam surat at-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak seharusnya bagi "mereka yang beriman pergi semuanya ke medan perang. Sebaiknya dari setiap kelompok di antara mereka, beberapa orang pergi untuk mendalami pengetahuan agama mereka, memperluas wawasan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Selain itu, tugas mereka juga mencakup memberikan peringatan kepada sesama ketika mereka kembali, supaya dapat menjaga keamanan dan kesejahteraan bersama, serta memberikan panduan yang baik kepada kaumnya dalam menjalankan ajaran agama dengan benar."

Dari dalil Al-Quran di atas, kita dapat mengambil pelajaran bahwa pergi ke suatu tempat, seperti perguruan tinggi, untuk belajar memiliki makna mendalam dalam memperluas ilmu pengetahuan. Ayat tersebut mendorong pentingnya belajar dengan tujuan memberikan pengetahuan yang melimpah kepada masyarakat sekitar, sehingga setiap individu dapat berkontribusi positif dalam pembangunan dan kemajuan komunitasnya. Banyak dalil-dalil Al-Quran dan hadits yang menjelaskan urgensi belajar bagi seluruh individu, khususnya bagi umat Muslim, sebagai wujud pengembangan diri untuk menjadi insan yang lebih bijaksana, berkompeten, dan bermanfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan umat Islam secara luas.

Menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban yang memiliki dimensi tak terbatas. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini mencakup pertanyaan mengenai bagaimana partisipasi Muslimat NU dalam meningkatkan minat kuliah generasi muda di Desa Sitiris-Tiris, faktor-faktor yang mempengaruhi minat kuliah generasi muda di Desa Sitiris-Tiris, dan strategi yang diterapkan oleh Muslimat NU untuk meningkatkan minat kuliah generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi Muslimat NU dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat kuliah generasi muda di Desa Sitiris-Tiris, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat kuliah generasi muda di Desa Sitiris-Tiris, serta memahami strategi yang diterapkan oleh Muslimat NU dalam upaya meningkatkan minat kuliah di kalangan generasi muda Desa Sitiris-Tiris.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi penelitian. Pemeriksaan subyektif merupakan rangkaian siklus permintaan dan pemahaman melalui suatu teknik yang menyelidiki kekhasan sosial dan permasalahan kemanusiaan dari atas ke bawah. Pendekatan ini berpusat pada pemikiran logis, penerjemahan dan gambaran komprehensif dari kekhasan yang diteliti.

Eksplorasi subjektif yang mencerahkan ini merupakan teknik yang dipilih para ilmuwan untuk merinci berbagai sudut pandang terkait kerja sama umat Islam NU dalam memperluas minat mengkaji di kalangan generasi muda Kota Sitiris-Tiris. Penjelajahan dipimpin di Gedung Pengurus Cabang Muslimat NU, Kota Sitiris-Tiris, Kawasan Andam Dewi, Fokus Rezim Tapanuli. Proses pengumpulan informasi meliputi wawancara, suatu teknik yang memungkinkan pengambilan data luar dan dalam untuk keperluan penelitian, dengan menggunakan panduan pertemuan sebagai instrumen. Selain itu juga diterapkan strategi persepsi, dimana analisis menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara

langsung di area eksplorasi untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan struktur administrasi, kerangka kerja, pondasi dan sudut pandang penting lainnya (J. R. Raco, 2007: 112). Pendekatan ini memberi ruang bagi para analis untuk merinci dan menggambarkan kekhasan terkait dengan dukungan umat Islam NU dan upayanya untuk meningkatkan minat mempertimbangkan generasi muda di Kota Sitiris-Tiris.

Setelah pengumpulan informasi berhasil, tahap selanjutnya adalah memulai proses pemeriksaan informasi secara hati-hati. Langkah-langkah dalam proses analisis ini antara lain meninjau secara menyeluruh seluruh data yang telah dikumpulkan, menghubungkan data dari berbagai sumber, mempersempit data hingga temuan-temuan yang paling penting, dan kemudian mengorganisasikan data. Sumber informasi antara lain hasil pertemuan, persepsi, dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah di Cabang Muslimat NU Kelapa Tinggi. Dengan metodologi keilmuan yang matang, diharapkan dapat memberikan pemahaman dari atas ke bawah dan delegasi mengenai dukungan umat Islam NU dalam memperluas keunggulan generasi muda dalam menuntut ilmu.

Eksplorasi subyektif berencana mengungkap realitas dari atas ke bawah, sehingga legitimasi informasi menjadi komponen penting dalam menjamin kejujuran pemeriksaan. Validitas, atau tingkat kepercayaan terhadap hasil pemeriksaan subjektif, dapat dicapai dengan memperhatikan keabsahan informasi. Untuk mencapai hal tersebut, pemeriksaan ini menggunakan strategi triangulasi. Pendekatan triangulasi dilakukan untuk memeriksa dan menguji keandalan informasi yang diperoleh, menjamin bahwa hasil eksplorasi secara tepat dan dapat diandalkan mencerminkan kenyataan dalam sistem pemeriksaan subjektif tersebut.

HASIL PENELITIAN

Muslimat NU Kota Sitiris-Tiris adalah perkumpulan Muslimah yang terletak di Pusat Rezim Tapanuli, tepatnya di Kota Sitiris-Tiris, Daerah Andam Dewi. Latar belakang sejarah berdirinya Muslimat NU bermula dari para tetua yang pada mulanya merupakan kumpulan ulama dari luar daerah yang membentuk suatu afiliasi. Selang beberapa waktu, afiliasi ini berkembang menjadi sebuah perkumpulan yang pertama kali didirikan oleh para ayah yang dikenal dengan nama Bapak Ansor NU. Seiring berkembangnya organisasi ini, mereka juga mendirikan cabang Muslimat NU agar para ibu di Desa Sitiris-Tiris dapat berpartisipasi dalam organisasi ini dan menjadi ibu yang berkualitas.

Berdirinya cabang Muslimat NU di Desa Sitiris-Tiris Kecamatan Andam Dewi diharapkan dapat meningkatkan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat desa secara signifikan. Salah satu harapan utamanya adalah kedinamisan kerjasama para insan Muslimat NU dalam memberikan inspirasi, arahan dan arahan kepada generasi muda di kota, membantu mereka mengembangkan potensi diri dan menemukan manfaat kehidupan yang layak. Melalui kerja positif ini diharapkan generasi muda dapat berkembang dan berkreasi secara menyeluruh sehingga menjadikan masyarakat lebih ramah dan berdaya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Bismawarni yang merupakan Ketua Cabang Muslimat NU Desa Sitiris-Tiris, salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Cabang Muslimat NU Desa Sitiris-Tiris adalah dengan melakukan kegiatan pembinaan kepada generasi muda muslim desa. . Sebagai motivator dan fasilitator, Muslimat NU telah membantu generasi muda di Desa Sitiris-Tiris, Kecamatan Andam Dewi, untuk lebih berminat belajar. Dalam rangka pembinaan generasi muda, Ansor dan Fatayat sering terlibat dalam beberapa kegiatan, antara lain: 1) Memberikan edukasi dan inspirasi kepada generasi mendatang (Ansor dan Fatayat) tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi generasi muda Desa Sitiris-Tiris

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. 2) Acara sosial generasi muda yang rutin dilakukan secara rutin untuk memberikan pemahaman lebih lanjut akan pentingnya pengajaran. Kegiatan-kegiatan ini sering kali muncul sebagai percakapan atau pertukaran terbuka, di mana generasi muda dapat berkomunikasi dan mengkaji peran pendidikan dalam kemajuan dan kemajuan masyarakat. (3) Menyambut tokoh-tokoh bermanfaat dari wilayah Fokal Tapanuli untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi generasi muda di Kota Sitiris-Tiris. Pesan yang disampaikan adalah bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai kemajuan, dan dominasi informasi merupakan komponen super pendukung dalam mencapai prestasi. (4) Muslimat NU Ranting Desa Sitiris-Tiris berharap dapat menumbuhkan suasana yang mendorong tumbuhnya minat generasi muda terhadap pendidikan dengan mendidik, menginspirasi, dan memotivasi mereka tentang pentingnya pendidikan bagi kesuksesan.

Muslimat NU Desa Sitiris-Tiris berupaya menggugah minat generasi muda, khususnya laki-laki, untuk mengenyam pendidikan tinggi. Saat ini, dapat diasumsikan bahwa minat generasi muda di Kota Sitiris-Tiris, khususnya laki-laki, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih cukup rendah dibandingkan dengan generasi muda perempuan. Rendahnya minat tersebut dapat disebabkan oleh berbagai variabel, misalnya (1) Faktor dalam diri: (a) Pandangan mereka lesu dalam menjalani ujian di perguruan tinggi. (b) Pertimbangan mengenai cara cepat mendapatkan uang, dimana siklus perguruan tinggi dipandang sebagai hambatan yang menyulitkan mereka memperoleh gaji. (3) Kurangnya harapan yang kuat untuk masuk perguruan tinggi, karena sebagian dari mereka menganggap otaknya saat ini kurang mampu atau kurang fit. (2) Variabel Luar: (a) Unsur moneter, dimana pekerjaan para wali sebagai peternak dan pemancing di Kota Sitiris-Tiris menjadi kendala karena terbatasnya harta untuk membantu pendidikan lanjutan. (b) Kurangnya inspirasi dari para wali murid, dimana masih terdapat sudut pandang yang sudah ketinggalan zaman mengenai pengajaran, khususnya perguruan tinggi, dengan anggapan bahwa perguruan tinggi tidak menjamin keberhasilannya. (c) Unsur alam, khususnya di kawasan tepi laut, dimana generasi muda umumnya lebih mudah mendapatkan uang sebagai pemancing dibandingkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. (d) Ada anggapan di masyarakat bahwa melaut bisa mendatangkan penghasilan yang menjanjikan, sehingga dianggap kurang relevan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Upaya yang dilakukan Muslimat NU Desa Sitiris-Tiris bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan minat generasi muda khususnya laki-laki dalam melanjutkan pendidikan. Upaya tersebut didasarkan pada pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor tersebut.

Dengan tujuan untuk meningkatkan minat generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke pendidikan lanjutan, setiap tahunnya para pengurus Kota Sitiris-Tiris Muslimat NU berhasil merencanakan cara-cara yang efektif. Dalam wawancara yang dilakukan di kediamannya di Desa Sitiri-tiris, Kecamatan Andam Dewi, Ketua Muslimat NU Desa Sitiris-Tiris menyatakan hal tersebut. Teknik-teknik yang direncanakan oleh Muslimat NU Kota Sitiris-Tiris untuk membangun keutamaan generasi muda dalam mempertimbangkan meliputi serangkaian langkah yang lengkap, antara lain: (1) Menumbuhkan rencana aksi sosialisasi yang bertujuan untuk mendidik masyarakat secara umum tentang pentingnya perguruan tinggi dan etika orang yang diajar. tinggi. (2) Apakah kemajuan dinamis yang berkaitan dengan pelatihan dalam pendidikan lanjutan sepenuhnya bertujuan untuk menarik perhatian pelajar dan generasi muda, khususnya di kalangan laki-laki. (3) Selaku Pengurus Muslimat NU Kota Sitiris-Tiris memberikan pengarahan kepada individu yang mempunyai anak remaja atau usia lebih muda yang telah menginjak usia

perguruan tinggi. Arahannya ini mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikannya, menyoroti berbagai beasiswa seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa berprestasi dari keluarga berpenghasilan rendah yang tersedia untuk membantu siswa berprestasi. 4) Mulai membangun perguruan tinggi pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Pengembangan perguruan tinggi ini bertujuan untuk membangun iklim pendidikan yang kuat, melahirkan generasi yang berperikemanusiaan, pandai dan mempunyai minat yang tinggi dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dengan adanya fasilitas pendidikan ini diharapkan generasi muda Desa Sitiris-Tiris semakin tertarik belajar dan berkontribusi terhadap kualitas hidup desa.

Upaya yang dilakukan Muslimat NU Kota Sitiris-Tiris dalam menumbuhkan minat berpikir di kalangan generasi muda telah membawa dampak positif, terutama berdampak pada mentalitas para orang tua terhadap pentingnya pendidikan lanjutan. Rencana latihan penjangkauan, pemajuan pendidikan lanjutan, arahan kepada individu dalam rangka inspirasi merenung, dan pembangunan perguruan tinggi dari tingkat perguruan tinggi dasar hingga perguruan tinggi menengah, semuanya turut mengubah cara pandang masyarakat terhadap pendidikan lanjutan. Walaupun perkembangan tersebut belum sepenuhnya sempurna, namun upaya tersebut telah membawa kemajuan positif dalam meningkatkan minat berpikir di kalangan generasi muda di Kota Sitiris-Tiris, Wilayah Andam Dewi.

PEMBAHASAN

Kerjasama Muslimat NU dalam memperluas keunggulan generasi muda yang terkonsentrasi di kota Sitiris-Tiris dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan bakti sosial, penyelenggaraan workshop dan program pembinaan. Mereka berperan aktif dalam memberikan pemahaman dari atas ke bawah tentang pentingnya pelatihan, sekaligus menawarkan bantuan dalam sudut pandang ilmiah dan peningkatan kemampuan. Banyaknya upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan minat generasi muda, khususnya laki-laki, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada generasi muda sebagai penerus bangsa merupakan peran strategis lain yang dilakukan Muslimat NU. Komitmen yang mungkin menyimpang namun penting dalam meningkatkan minat generasi muda dalam belajar harus terlihat melalui program penguatan dan pelatihan yang dijalankan oleh Muslimat NU.

Partisipasi dan peran mereka dalam upaya ini sejalan dengan tujuan utama Muslimat NU, yang meliputi: (1) menyadarkan masyarakat akan hak dan tanggung jawab perempuan sebagai individu, warga negara, dan anggota masyarakat sesuai dengan ajaran Islam; (2) mendukung upaya Jami'iyah NU dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, bermartabat, dan diridhoi Allah SWT; dan (3) mengedepankan Islam sebagai gerakan moral Muslimat Nahdlatul Ulama (sumber: Mosquetnu.org.id, 2019).

Terdapat beberapa alasan yang jelas mengenai kurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan di universitas, khususnya di kalangan laki-laki. Beberapa faktor yang dapat dibedakan sebagai penyebab rendahnya minat mencakup dua sudut pandang utama, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Motivasi dan kepribadian generasi muda merupakan contoh faktor internal. Inspirasi merupakan elemen kunci yang berdampak pada penekanan generasi muda pada pendidikan, sedangkan karakter mereka berperan dalam kaitannya dengan iklim pendidikan dan navigasi terkait panggilan (Fitriatun Mar'ati: 2018).

Tidak hanya variabel dalam negeri saja, faktor luar juga turut berperan menyebabkan rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan perguruan tinggi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sudut luar ini mencakup keadaan keuangan keluarga, yang dapat

mempengaruhi keinginan dan minat generasi muda dalam menentukan pekerjaan dan pilihan mereka sehubungan dengan melanjutkan perguruan tinggi. Salah satu faktor luar yang sangat besar adalah perekonomian keluarga dan biaya pendidikan. Kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah perguruan tinggi menengah atas dipengaruhi oleh kondisi keuangan keluarga mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel keuangan dan biaya pendidikan berperan dalam menghambat manfaat generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Keuntungan generasi muda dalam pendidikan dan pekerjaan mungkin tidak sama dengan usia sebelumnya, terutama dalam hal perubahan keadaan secara mekanis. Sorotan yang lebih menonjol pada pendidikan dan kejuruan yang terkait dengan inovasi merupakan salah satu kualitas generasi muda saat ini (Irwan Abdullah dan M. Gani: 2022). Interaksi faktor internal dan eksternal harus diperhatikan ketika menilai minat generasi muda terhadap pendidikan. Selain itu, perubahan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan daerah setempat, termasuk pengaturan biaya perguruan tinggi. Dengan cara-cara tersebut diharapkan manfaat generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat diperluas, sehingga memberikan komitmen yang besar untuk turut serta dalam menjaga nasib bangsa.

Variabel lain yang turut menyebabkan rendahnya minat generasi muda adalah rendahnya keinginan mereka untuk melanjutkan perguruan tinggi. Selain itu, faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri dan faktor eksternal seperti terbatasnya akses data dan kendala finansial juga dapat membuat mereka kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan. Sejumlah strategi dikembangkan Muslimat NU Cabang Desa Sitiris-tiris untuk mendorong generasi muda di Desa Sitiris-tiris untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Prosedur ini mencakup penetapan pilihan sehubungan dengan kebutuhan dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta menggerakkan sumber daya terbuka. Menyelidiki apa yang terjadi atau iklim, membuat keputusan, dan menciptakan strategi yang mengarah pada aktivitas yang terorganisir adalah contoh teknik. Sistem tersebut juga mencakup perencanaan dan pelaksanaan dalam upaya memberikan manfaat luar biasa atau latihan komprehensif yang berbeda dari yang ditawarkan oleh pesaing.

Muslimat NU telah menyusun strategi di berbagai bidang, seperti persiapan politik, penguatan perempuan, surat menyurat, dan rangkaian kegiatan persiapan matang. Mereka memberi perempuan kesempatan untuk belajar tentang agama dan menjadi lebih baik dalam berorganisasi, berbicara, dan menjalankan bisnis. Dalam upaya mendorong generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Muslimat NU bekerjasama dengan organisasi lain melaksanakan program pengembangan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan Muslimat NU untuk benar-benar merencanakan kerangka kerja yang dikembangkan untuk membangun minat generasi muda untuk mengikuti pelatihan tambahan dan menyelesaikan pendidikan lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelusuran informasi yang ada, maka dapat beralasan bahwa kontribusi umat Islam NU dalam memperluas keunggulan generasi muda dalam berpikir mencerminkan tanggung jawab positif dalam mendukung peningkatan potensi generasi muda dan memajukan kualitas keislaman dalam kehidupan. pengaturan instruktif.

Kerjasama Muslimat NU dalam memberdayakan minat generasi muda untuk melanjutkan perguruan tinggi ke jenjang pendidikan lanjutan antara lain dengan memberikan pelatihan kepada individu Fatayat dan Ansor. Langkah ini diambil untuk

memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka, khususnya dalam memperoleh kesempatan berharga untuk melanjutkan perguruan tinggi ke jenjang perguruan tinggi. Sistem ini diharapkan dapat membatasi dampak pesimistis dari berbagai variabel seperti keadaan keuangan, iklim, tidak adanya inspirasi dari wali, dan tidak adanya keinginan individu. Muslimat NU menerapkan sejumlah strategi dalam upayanya, termasuk bekerja sama dengan orang tua untuk mendorong anak-anak mereka agar terus melanjutkan pendidikan tinggi, khususnya melalui perguruan tinggi, dan mendorong pendidikan tinggi untuk menarik perhatian, khususnya dari generasi muda. Meskipun kemajuan tersebut belum sepenuhnya ideal, namun upaya tersebut telah membawa kemajuan positif dalam meningkatkan minat berpikir di kalangan generasi muda di Kota Sitiris-Tiris, Daerah Andam Dewi.



Gambar 1. musyawara organisasi Muslimat NU

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. "Evaluasi Pembelajaran." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Afrianto. 2015. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi." Yogyakarta: Budi Utami.
- Alisyah Machira. (2021, Juni 30). "Minimnya Minat Generasi Muda Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi." Diambil dari https://www.kompasiana.com/ailsyamachira1801/6103670d15251030610733d2/mini-mnya-minat-generasi-muda-melanjutkan-pendidikan-ke-perguruan-tinggi#google_vignette
- Diaz Adrauz Koesrin. 2023. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kuliah di Sektor Pertanian Tangerang Banten." Jurnal Sains dan Teknologi.
- Fitriatun Mar'ati. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018." Jurnal Ekonomi.
- Irwan Abdullah, Muhammad Ichsan A. Gani. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi." Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 6-7.
- Muslimatnu.or.id. (2019, 2 Mei). "Sejarah Singkat Muslimat NU." Diambil dari <https://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/>
- Mardin Lestari, Amrazi Zakso, Riama al Hidayah. 2015. "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (kasus pada remaja di desa Sepadu)." Jurnal Pendidikan Sosialisasi.
- Nur Khalik Ridwan. 2020. "Ensiklopedia Khittah NU Jilid II." Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran." Bandung: PT.

- Remaja Rosdakarya.
Rukajat, Ajat. 2008. "Manajemen Pembelajaran." Yogyakarta: Deepublish.
Sukirman, Dadang. 2012. "Pembelajaran Micro Teaching." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
Zubaedi. 2013. "Pengembangan Masyarakat." Jakarta: PT Fajar Interpertama Mandiri.